

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Departemen Agama RI selaku pengelola pendidikan berbasis agama mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi telah melakukan berbagai upaya dalam kerangka peningkatan mutu pendidikan di lembaga-lembaga pendidikan yang dikelolanya. Upaya yang telah dilakukan antara lain penyempurnaan kurikulum, rehabilitasi dan pembangunan gedung-gedung sekolah, penyediaan laboratorium dan perlengkapan praktikum, pengadaan dan peningkatan profesionalitas tenaga pengajar. Meskipun usaha perbaikan di segala segi yang menyangkut pendidikan sudah dilakukan secara terus menerus, namun ditemukan hambatan-hambatan serta kekurangan-kekurangan maupun kegagalan. Hal yang memprihatinkan yang dapat dilihat langsung adalah hasil nilai ulangan akhir nasional tingkat madrasah aliyah kota Medan yang belum mencapai hasil yang diharapkan. Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa dalam pembelajaran, antara lain sebagaimana yang diungkapkan oleh Hamalik (1993) bahwa secara operasional terdapat lima variabel utama yang berperan, yakni : (1) tujuan pembelajaran, (2) materi pelajaran, (3) metode dan teknik mengajar, (4) guru dan (5) logistik. Semua variabel tersebut memiliki ketergantungan satu sama lain dan tidak dapat berdiri sendiri dalam memberhasilkan pembelajaran.

Rendahnya mutu pembelajaran sebagaimana diungkapkan di atas juga terjadi pada pembelajaran kelompok ilmu sosial di tingkat madrasah aliyah yaitu bidang studi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), Sosiologi, Antropologi, Geografi, Ekonomi, dan

Sejarah di tingkat Madrasah Aliyah. Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari Madrasah Aliyah Laboratorium (MAL) IAIN SU Medan sebagaimana tersaji pada Tabel 1 berikut ini :

Tabel 1 Rata-Rata Hasil Belajar MAL IAIN SU Medan Dalam 3 Tahun Terakhir

No	Mata Pelajaran	Tahun Ajaran		
		2003/2004	2004/2005	2005/2006
1	Sosiologi	5,25	5,92	6,01
2	Antropologi	5,16	5,86	6,25
3	Geografi	5,12	5,92	5,75
4	Sejarah	5,44	5,54	6,08
5	Ekonomi	5,67	5,49	6,11
6	PKn	5,34	5,56	6,08

Sumber : Tata Usaha MAL IAIN SU Medan

Belum menggembirakannya hasil belajar siswa karena proses pembelajaran kurang mendukung pemahaman anak didik, yaitu terlalu banyak materi yang dipelajari, pembelajaran yang menekankan pada aspek hafalan, kurang diengkapi dengan praktek-praktek di lapangan. Sebagaimana diungkapkan Wardiman (2001) bahwa strategi pembelajaran kurang mendukung, mungkin tidak sesuai dengan materi yang diajarkan, mungkin terlalu monoton atau kurang bervariasi yang dapat menyebabkan belum maksimalnya perolehan hasil belajar siswa.

Dalam rangka mengatasi persoalan perolehan hasil belajar siswa MAL IAIN SU Medan yang masih relatif rendah, berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa di bidang pelajaran PKn. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah meningkatkan kualitas pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran yang lebih tepat.

Kemampuan guru menguasai teknologi pembelajaran untuk *merencanakan, merancang, melaksanakan* dan *mengevaluasi* serta melakukan *feedback* menjadi faktor penting guna mencapai tujuan pembelajaran. Kemampuan guru menguasai materi pembelajaran, gaya mengajar, penggunaan media, penentuan strategi dan pemilihan metode pembelajaran merupakan suatu usaha guna melancarkan proses pembelajaran dan meningkatkan hasil pencapaian tujuan pembelajaran.

Slameto (1995) menyatakan bahwa: agar siswa dapat belajar dengan baik maka strategi pembelajaran harus diusahakan setepat, seefisien, dan seefektif mungkin. Dikatakan efektif bila strategi pembelajaran tersebut menghasilkan hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan atau dengan kata lain tujuan pembelajaran tercapai. Dikatakan efisien bila strategi pembelajaran yang diterapkan relatif menggunakan tenaga, usaha, biaya dan waktu yang dipergunakan seminimal mungkin.

Strategi pembelajaran yang digunakan guru-guru selama ini belum optimal sehingga menyebabkan timbulnya kebosanan siswa yang berakibat rendahnya hasil belajar. Untuk mengurangi atau bahkan menghindari strategi pembelajaran yang terlalu monoton diupayakan berbagai strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam menciptakan komunikasi yang multi arah, sehingga diharapkan juga menimbulkan dan meningkatkan interaksi yang proaktif dalam pembelajaran. Namun perlu disadari bahwa strategi tersebut tidak ada yang terbaik atau buruk, karena strategi pembelajaran tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan. Seperti yang diungkapkan Sudjana (1989) bahwa “setiap metode mengajar ada keunggulan dan kelemahan”.

Di lain pihak, perolehan hasil belajar suatu kegiatan pembelajaran juga dipengaruhi oleh karakteristik siswa dalam hal ini adalah kemandirian siswa dalam belajar. Untuk itu guru hendaknya mampu mengetahui dan memahami karakteristik kemandirian yang dimiliki siswa. Dengan mengetahui karakteristik kemandirian siswa, maka seorang guru dapat menyesuaikan, menyusun dan membuat materi ajar yang relevan untuk membantu dan mengarahkan kesiapan siswa untuk menerima materi pelajaran.

Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat sangat dibutuhkan dan harus disesuaikan dengan kemandirian siswa, karena mempelajari materi PKn yang cukup padat maka dituntut kemandirian siswa dalam mencari sumber-sumber lain. Oleh karena itu, kemandirian siswa adalah salah satu komponen yang harus diperhatikan dengan seksama oleh guru dalam mengidentifikasi kemampuan yang dimiliki peserta didiknya yang akan membantu dalam menentukan materi, strategi, metode dan media yang tepat untuk digunakan. Hal ini perlu dilakukan agar pembelajaran yang disampaikan dapat menarik perhatian siswa dan setiap detik yang berlangsung dalam kegiatan pembelajaran bermakna dan tidak membosankan.

Penelitian ini ingin mengungkapkan tentang upaya peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan strategi pembelajaran sains teknologi masyarakat sebagai salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), begitu juga dengan tingkat kemandirian siswa dalam belajar diperkirakan berpengaruh terhadap hasil belajar. Pemilihan dan penerapan strategi pembelajaran sains teknologi masyarakat dalam pembelajaran PKn dilakukan sesuai

dengan karakteristik dari mata pelajaran itu sendiri yang memerlukan ketrampilan berpikir dari siswa untuk memahami materi-materi yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu strategi yang tepat digunakan adalah strategi pembelajaran sains teknologi masyarakat, dimana dalam kegiatan pembelajaran sains teknologi masyarakat dikembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah dan keterampilan intelektual, serta belajar tentang berbagai peran dengan melibatkan diri dalam pengalaman nyata atau simulasi dan menjadi peserta didik yang otonom dan mandiri.

B. Identifikasi Masalah

Keberhasilan belajar seorang siswa dipengaruhi berbagai faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal, dalam kajian penelitian ini faktor dari dalam diri siswa adalah kemandirian sedangkan faktor dari luar adalah strategi pembelajaran. Oleh karena itu untuk memberhasikan siswa dalam pembelajaran maka faktor-faktor yang dikemukakan di atas dikelola dengan baik.

Berdasarkan hal di atas dan uraian pada latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah berkenaan dengan penelitian ini, yakni; (1) Apakah yang harus diberikan terlebih dahulu dalam kegiatan pembelajaran PKn? (2) Bagaimanakah cara menyampaikan urutan materi pelajaran yang paling baik dalam pembelajaran PKn? (3) Urutan bagaimanakah yang lebih tepat dan dapat membantu proses belajar siswa dalam pembelajaran PKn? (4) Apakah perbedaan dalam strategi penyampaian pembelajaran PKn memberikan hasil belajar yang berbeda? (5) Apakah tujuan pembelajaran yang berbeda membutuhkan kondisi pembelajaran yang berbeda pula? (6) Apakah perbedaan karakteristik belajar siswa mempengaruhi hasil belajar siswa? (7) Apakah strategi

pembelajaran tertentu hanya efektif untuk siswa yang memiliki karekteristik tertentu pula? (8) Apakah hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran sains teknologi masyarakat lebih tinggi dari pada hasil belajar PKn siswa yang dibelajarkan dengan strategi konvensional, (9) Apakah hasil belajar siswa yang memiliki tingkat kemandirian tinggi lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa yang memiliki tingkat kemandirian rendah, (10) Apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan kemandirian siswa terhadap hasil belajar ?

C. Pembatasan Masalah

Untuk terarah dan terfokusnya kajian penelitian maka dibatasi pada masalah-masalah strategi pembelajaran dan kemandirian. Kedua faktor ini dipilih diperkirakan berpengaruh langsung terhadap pembelajaran bidang studi PKn. Lebih lanjut pembatasan masalah ditegaskan sebagai berikut : hasil belajar PKn dibatasi dalam ranah kognitif, strategi pembelajaran dibatasi hanya pada strategi pembelajaran sains teknologi masyarakat dan strategi pembelajaran konvensional. Karakteristik siswa dibatasi hanya pada kemandirian siswa yang dipilah ke dalam kemandirian tinggi dan kemandirian rendah.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah hasil belajar PKn siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran

sains teknologi masyarakat lebih tinggi dari pada hasil belajar PKn siswa yang dibelajarkan dengan strategi konvensional ?

2. Apakah hasil belajar PKn siswa yang memiliki kemandirian tinggi lebih tinggi dari pada hasil belajar PKn siswa yang memiliki kemandirian rendah ?
3. Apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan kemandirian terhadap hasil belajar PKn ?

E. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari masalah yang diteliti, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

1. Perbedaan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran sains teknologi masyarakat dan siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan strategi konvensional.
2. Perbedaan hasil belajar antara siswa yang memiliki kemandirian tinggi dengan siswa yang memiliki kemandirian rendah.
3. Interaksi antara strategi pembelajaran dan kemandirian terhadap hasil belajar PKn.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada tenaga pendidik atau guru yang bersifat teoretis maupun yang bersifat praktis. Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan guna meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan strategi pembelajaran sains teknologi masyarakat pada pembelajaran PKn.
- b. Sumbangan pemikiran bagi guru, pengelola, pengembang dan lembaga-lembaga pendidikan dalam memahami dinamika dan karakteristik siswa.
- c. Bahan masukan bagi lembaga pendidikan sebagai aplikasi teoretis dan teknologi pembelajaran.
- d. Bahan perbandingan bagi peneliti yang lain, yang membahas dan meneliti permasalahan yang sama.

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan pertimbangan dan alternatif bagi guru tentang strategi pembelajaran pada pembelajaran PKn yang dapat diterapkan guru bagi kemajuan dan peningkatan keberhasilan belajar mahasiswa.
2. Sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam hal-hal yang berhubungan dengan aplikasi teknologi pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran PKn.